

## PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS DI PERPUSTAKAAN GANESA, GENTAN, SUKOHARJO

**Galang Eka Sakti <sup>\*)</sup>, Roro Isyawati P.G.**

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro .  
Jl. Prof. Soedarto, SH. Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peran Perpustakaan sebagai Pusat Kegiatan Komunitas di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo”. Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo sering menjadi tempat bagi komunitas untuk berkegiatan sejak berdiri pada tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Perpustakaan Ganesa menjalankan peran sebagai pusat kegiatan komunitas di Gentan, Sukoharjo. Penelitian ini menitik beratkan pada pengekplorasian peran perpustakaan dalam melayani komunitas ketika berkegiatan di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola Perpustakaan Ganesa dan perwakilan komunitas. Objek penelitian ini adalah peran Perpustakaan Ganesa dalam kegiatan komunitas di Perpustakaan Ganesa. Hasil penelitian ini adalah didapati bagaimana Perpustakaan Ganesa menjalankan peran sebagai wahana pemenuhan kebutuhan informasi, edukasi, realisasi diri, pengembangan dan peningkatan kualitas diri serta sebagai tempat pertemuan.

**Kata Kunci:** peran perpustakaan; kegiatan komunitas di perpustakaan; pusat komunitas; Perpustakaan Ganesa

### Abstract

**[Title: *The Library's Roles as Community Center in Ganesa Library, Gentan, Sukoharjo*]** *Ganesa Library in Gentan, Sukoharjo is often selected by communities as a place and a space for their community's activities since the day the library was opened back on 2011. The purpose of this research is for seeking and discovering on how Ganesa Library's taking their roles as a community center in Gentan, Sukoharjo. This research was based on how exploring out the roles of the library in serving the community's needs while doing their activities in the library. This research was using a descriptive qualitative design with a qualitative case study form. The data of this research were collected by observation, interview and documentation methods. The subjects of this research were selected with a purposive sampling method. The subjects of this research were the board standing and the librarian of Ganesa Library and also some members of the selected communities. The object of this research was the roles of Ganesa Library in several communities's activities in the library. The result of the research was discovering Ganesa Library's roles as a provider of community's needs of information, education, self-realization, self-development and also the needs of meeting space.*

**Keywords:** *the library roles; community's activities in library; community center; Ganesa Library*

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.

E-mail: galangforpeace@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perjalanan perpustakaan diperkirakan sudah ada sejak 5000 tahun yang lalu, perpustakaan memiliki beberapa prinsip yaitu diciptakan oleh masyarakat, dipelihara oleh masyarakat, terbuka untuk semua orang, harus berkembang dan pengelolaannya harus orang yang berpendidikan (Lasa, 2007: 26). Perpustakaan tumbuh di tengah masyarakat dan menjadi bagian besar dalam perkembangan sosial masyarakat. Adapun masyarakat tumbuh dari kumpulan-kumpulan individu yang tergabung dalam komunitas-komunitas. Keduanya berkembang menjadi bagian yang menyokong keberlangsungan suatu peradaban. Dalam perkembangan peradaban, perpustakaan telah menjalankan peran sebagai rekam jejak sekaligus pelestari suatu bentuk kebudayaan hasil dari buah karya cipta manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 2 dijelaskan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Berdasarkan asas perpustakaan di atas, perpustakaan sangatlah dekat dengan kehidupan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Dari berbagai lapisan masyarakat terbentuklah beberapa komunitas masyarakat yang turut memanfaatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan dan aktualisasi komunitas mereka. Tidak terkecuali, LSM Ganesa sebagai pengelola Perpustakaan Ganesa di Gentan, Sukoharjo. Perpustakaan Ganesa adalah sebuah perpustakaan umum yang telah berdiri sejak tahun 2011 dan telah melayani berbagai lapisan masyarakat sekitar dan komunitas lain yang memanfaatkan jasa layanannya. Dalam beberapa kesempatan, Perpustakaan Ganesa sering kali dijadikan sebagai tempat dan media kegiatan masyarakat dan berbagai komunitas yang ada di masyarakat. Maka, hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 3: "Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.", terutama pada fungsi sebagai wahana pendidikan, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dari penjelasan di atas Pelayanan referensi memberikan informasi langsung kepada pengguna baik informasi yang ilmiah untuk kepentingan studi dan riset maupun informasi yang bersifat nonilmiah.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah mendahului melakukan penelitian terhadap objek dan tajuk yang sama. Penelitian pertama berjudul "Perkembangan Komunitas Perpustakaan dalam Perpustakaan Swadaya Masyarakat: Studi Kasus Perpustakaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Ganesa di Sukoharjo Jawa Tengah" oleh Sita Wahyu Dwijayanti.

Pada penelitian tersebut, Sita Wahyu Dwijayanti lebih berfokus pada pembentukan dan formasi awal Perpustakaan Ganesa di Gentan, Sukoharjo. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian tersebut adalah dewan pengelola Perpustakaan Ganesa. Adapun objek penelitiannya adalah Perpustakaan Ganesa. Penelitian terdahulu selanjutnya ialah, "Peran Library Lovers Club (LLC) dalam mengembangkan perpustakaan sekolah di SMAN 49 Jakarta" oleh Karlina M. Sari. Karya tulis ilmiah tersebut meneliti tentang peran sebuah komunitas pustakawan dan ekstrakurikuler pecinta perpustakaan "Library Lovers Club (LLC)" dalam mengembangkan perpustakaan SMA Negeri 49 Jakarta agar lebih menjalankan fungsi-fungsinya sebagai perpustakaan sekolah. Lalu sebuah penelitian karya Ratri Indah Septiana, pada tahun 2007 dengan judul, "Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak". Karya tulis ilmiah tersebut menjelaskan tentang latar belakang, sejarah dan format awal pendirian suatu perpustakaan berbasis komunitas pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca dan Kedai Baca Sanggar Barudak.

Menurut Soekanto (2009: 212-213), menyatakan bahwa peran merupakan proses dinamika kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Dalam pengertian tersebut, peran didefinisikan sebagai suatu predikat yang melekat pada suatu fungsi status atau kedudukan beserta kegiatan yang menjadi karakteristiknya. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan tentang definisi peran. Peran dapat didefinisikan suatu fungsi yang melekat atau disandang dan dikerjakan atau dilakukan oleh suatu subjek sesuai dengan kedudukan atau statusnya dalam suatu kejadian atau struktur sistem tertentu.

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah unit kerja oleh Ibrahim Bafadal. Bafadal (2016: 3) menyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa bukubuku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Dari uraian tersebut pengertian perpustakaan ialah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pengelola dan pelestari karya tulis dan bahan pustaka lainnya, baik cetak maupun noncetak, menurut teknik dan aturan tertentu sebagai sarana penyebaran informasi, sarana pendidikan dan rekreasi masyarakat.

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006: 3), menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status

sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006: 31) tujuan perpustakaan umum antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesejahteraan;
2. Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari - hari;
3. Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi;
4. Bertindak sebagai agen kultural, sehingga menjadi pustaka utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar;
5. Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan umum dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pengelola dan pelestari karya tulis dan bahan pustaka lainnya, baik cetak maupun noncetak yang lahir dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat, pendanaannya didukung oleh finansial masyarakat dan untuk melayani kepentingan serta kebutuhan masyarakat umum, tanpa membedakan latar belakang masyarakat, dalam rangka pembelajaran masyarakat sepanjang hayat (Suharso et al. 2019).

Pengertian komunitas ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan kepentingan atau kesamaan nilai-nilai (Kertajaya, 2008: 21). Pengertian komunitas juga dijabarkan oleh Brunh (2011: 12) bahwa tidak ada satu pun definisi komunitas yang disepakati bersama, tetapi umumnya masyarakat menyiratkan bahwa ada hubungan antara sekelompok orang, di lokasi geografis tertentu atau di dunia maya, yang melampaui pengakuan biasa. Hubungan ini lebih dekat daripada hubungan biasa karena kelompok itu berbagi beberapa tujuan bersama, nilai, dan mungkin cara hidup yang saling memperkuat, menciptakan perasaan positif, dan menghasilkan tingkat komitmen dan tanggung jawab bersama.

Menurut Wenger (2002: 4), berdasarkan praktiknya, komunitas dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu atau manusia yang berbagi perhatian, masalah serta kegemaran terhadap suatu topik yang memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus. Etienne Wenger (2002: 24-27) juga menjabarkan suatu bentuk komunitas ke dalam beberapa sifat dan karakteristik, antara lain:

1. Besar atau kecil  
Besar dan kecilnya suatu komunitas ditentukan oleh seberapa banyak jumlah anggotanya. Komunitas besar biasanya beranggotakan

minimal 1.000 orang, atau lebih dari 1.000 orang. Sementara komunitas kecil, lebih mengedepankan pada kedekatan yang lebih intim antar anggotanya. Pada komunitas kecil yang lebih besar, yang terdiri lebih dari ratusan orang, namun belum bisa disebut komunitas besar, lebih terstruktur dan kedekatan hanya berpusat pada beberapa orang anggota atau pengurus inti saja.

2. Berumur panjang atau pendek  
Komunitas juga memiliki rentang waktu bereksistensi dalam masyarakat, ada yang berumur panjang, ada pula yang berumur sebentar. Bahkan ada komunitas yang bertahan selama ratusan tahun.
3. Tersebar atau terpusat  
Komunitas sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan dan pola interaksinya. Secara konservatif, komunitas keluarga bersifat terpusat, dan secara umum komunitas kecil cenderung terpusat. Namun komunitas keluarga urban di perkotaan dan komunitas besar, cenderung bersifat menyebar. Contoh lain dari pola interaksi komunitas ini dapat dijumpai dalam sebuah komunitas yang lebih besar. Misalnya komunitas Vespa, dalam skala nasional, interaksi komunitas cenderung menyebar. Adapun komunitas cabangnya, pola interaksinya lebih terpusat.
4. Internal atau eksternal  
Dalam komunitas dikenal pula istilah *in group* dan *outgroup*. Hal-hal seperti kesamaan identitas atau nilai membatasi mereka yang berada di internal komunitas dengan mereka yang tidak tergabung dalam komunitas.
5. Heterogen atau homogen  
Faktor heterogenitas dalam suatu komunitas dipengaruhi oleh faktor latar belakang para anggotanya. Sementara homogenitas dalam komunitas disebabkan oleh faktor kesamaan visi dan tujuan, idealisme, maupun nilai-nilai yang telah disepakati atau dijunjung bersama.
6. Spontan atau disengaja  
Faktor pembentukan komunitas, ada yang terbentuk karena memang sudah direncanakan untuk terbentuk atau disengaja. Namun ada pula yang terbentuk karena spontanitas.
7. Formal atau nonformal  
Ada banyak komunitas yang terstruktur secara formal atau di bawah naungan suatu lembaga atau instansi. Ada pula yang tidak terstruktur secara formal di bawah suatu lembaga, seperti klub penggemar maupun komunitas hobi pada umumnya. Singkatnya, komunitas adalah suatu kumpulan individu dengan kesamaan latar belakang dan karakteristik tertentu.

Perpustakaan memiliki banyak peran dalam masyarakat. Menurut Majekodunmi (2012: 57) menyatakan bahwa perpustakaan berperan dalam

menjaga warisan sumber daya dari masa lalu yang telah mengakar pada masyarakat, mengolahnya dengan cara-cara baru, menyatukan kepingan masa lampau untuk membangun masa kini dan kemudian. Lebih lanjut lagi, menurut Gates dan Seymour dalam Majekodunmi (2012: 57) menyatakan bahwa peran dan tugas perpustakaan adalah sebagai sebuah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok pemakainya akan informasi, pendidikan, realisasi diri, rekreasi, pengembangan diri serta membantu dalam melaksanakan tugas mereka sebagai warga negara dan anggota komunitas masyarakat. Menurut Melinda Gates, masih dalam Majekodunmi (2012: 58) menyatakan bahwa perpustakaan adalah tempat pertemuan komunitas, dan lokus dari informasi masyarakat tentang kesehatan, pendidikan, pemerintah dan layanan lokal lainnya.

Perpustakaan dengan berbagai koleksinya sering kali menjadi rujukan untuk mencari informasi yang terpercaya dan valid bagi pemustakanya, tidak terkecuali para pemustaka dari kelompok komunitas (Prasetyawan and Suharso 2015). Dalam kegiatannya, sering sekali komunitas dan masyarakat melakukan kegiatan pencarian informasi di perpustakaan. Perpustakaan berperan dalam pemenuhan kebutuhan komunitas akan informasi. Bahkan perpustakaan juga mendapat julukan sebagai universitas masyarakat oleh Sutarno (2003: 32).

Perpustakaan juga memberikan ruang dan tempat bagi komunitas untuk saling bertemu dan berinteraksi. Kebutuhan akan interaksi ini menjadi hal paling mendasar bagi suatu komunitas, selain kebutuhan realisasi diri. Responsivitas pustakawan yaitu mampu dalam mengenali kebutuhan pemustaka dan memprioritaskan pelayanan serta dapat mengembangkan program pelayanan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan aspirasi pengguna. Putnam (2009: 49) menggambarkan peran perpustakaan sebagai tempat atau sarana berinteraksi, “perpustakaan juga tempat berkumpul, seperti alun-alun kota tua atau toko kelontong di sudut jalan. Orang-orang dapat pergi ke perpustakaan utamanya untuk mencari informasi, tetapi mereka justru saling menemukan satu sama lain di sana”.

Kebutuhan realisasi diri bagi komunitas, biasanya diwujudkan dengan kegiatan yang mencerminkan karakteristik suatu komunitas. Komunitas hobi dan komunitas yang bergerak di bidang sosial juga sering dan dapat dijumpai sedang berkumpul dan mencari informasi bagi kegiatan mereka. Mereka saling berinteraksi dan berdiskusi tentang segala hal yang menjadi sebuah kegemaran bersama di dalam sebuah perpustakaan. Mereka menghidupkan perpustakaan, dan perpustakaan membawa kegemaran dalam hidup mereka. Selain itu perpustakaan berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan informasi bagi komunitas dan masyarakat, namun perpustakaan juga berperan membangun dan mengembangkan masyarakat.

Banyak aktifitas komunitas dan masyarakat yang telah mengembangkan kualitas serta membawa kegemaran dalam masyarakat. Salah satu contoh kegiatan tersebut, misalnya, kegiatan penyuluhan yang banyak diselenggarakan di perpustakaan.

Penulis melihat bahwa peranan-peranan perpustakaan tersebut dapat diteliti di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo. Perpustakaan Ganesa adalah sebuah perpustakaan umum yang telah berdiri sejak tahun 2011 dan telah melayani berbagai lapisan masyarakat sekitar dan komunitas lain yang memanfaatkan jasa layanannya. Dalam beberapa kesempatan, Perpustakaan Ganesa sering kali dijadikan sebagai tempat dan media kegiatan masyarakat dan berbagai komunitas yang ada di masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk lebih dalam menggali peran Perpustakaan Ganesa sebagai pusat kegiatan komunitas dalam masyarakat. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perpustakaan Ganesa menjalankan perannya sebagai sebuah pusat kegiatan bagi komunitas dan masyarakat.

## 2. Metode penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan karakteristik kasus yang diteliti. Definisi penelitian kualitatif menurut John David Creswell, dalam McMillan dan Schumacer (2014: 344), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berawal dari asumsi, pandangan umum, dan kemungkinan penggunaan sudut pandang metodologi, serta studi masalah penelitiannya yang menyelidiki makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia.

Adapun bentuk penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut Lambert (2012: 255) tujuan dari studi kasus deskriptif kualitatif adalah menyajikan ringkasan komprehensif dan spesifik pada peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok individu. Pada penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan adalah untuk menggali dan menganalisis peranan Perpustakaan Ganesa sebagai pusat kegiatan komunitas.

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung-jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Herdiansyah, 2013: 8). Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Hasan (2002: 82) mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer yang dimaksud bersumber dari catatan observasi, rekaman dan transkrip wawancara serta dokumentasi yang didapat selama penelitian. Adapun data sekunder

ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Sumber dari data sekunder ini didapat atau diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, laporan-laporan penelitian, arsip, berkas dan tinjauan lainnya yang memuat keterangan atau teori yang dapat menguatkan data primer.

Salah satu yang penting dalam suatu penelitian adalah adanya suatu objek penelitian. Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah peran dari Perpustakaan Ganesa dalam menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan komunitas.

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pengelola Perpustakaan Ganesa dan beberapa narasumber dari komunitas terkait yang berkegiatan di Perpustakaan Ganesa.

Informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena kedudukannya sebagai sumber primer pada penelitian kualitatif. Informan adalah saksi mata yang mengalami langsung suatu fenomena kualitatif yang terjadi dan yang sedang peneliti observasi. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan disesuaikan dengan keperluan penelitian agar didapat hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan beberapa pertimbangan. Informan yang dipilih sebagai representasi dari subjek penelitian ialah pengurus dan pustakawan Ganesa, serta beberapa perwakilan dari komunitas.

Alasan pemilihan sumber tersebut ialah karena pengelola Perpustakaan Ganesa adalah yang paling tahu tentang seluk-beluk Perpustakaan Ganesa. Sementara pemilihan komunitas tertentu sebagai subjek ialah karena komunitas tersebut yang melakukan kegiatan komunitasnya di Perpustakaan Ganesa. Komunitas tersebut yang paling tahu latar belakang dan alasan kenapa komunitas mereka berkegiatan di sana. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan berbagai metode penelitian, antara lain:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah model dasar penyelidikan, menceritakan kembali narasi pengalaman telah menjadi jalan kebanyakan rekam sejarah yang telah manusia lalui dan alami (Seidman, 2006: 8). Menurut Howitt (2016: 60), menyatakan bahwa wawancara penelitian kualitatif secara dangkal memiliki banyak kesamaan dengan bentuk-bentuk wawancara lainnya tetapi mereka memiliki ciri khas mereka sendiri dan kebutuhan mereka sendiri.

Analisis data adalah proses mengolah data dari pengumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan memperoleh hasil yang tepat dan akurat yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah gabungan dari sifat wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Alasan menggunakan metode wawancara ini adalah tingkat fleksibilitas pertanyaan dan jawaban serta durasi dan cakupan pembahasan dalam wawancara tetap dapat terkontrol, namun tidak kehilangan substansi dalam penjabaran suatu peristiwa.

#### 2. Observasi

Menurut Hasan (2002: 86), observasi didefinisikan sebagai kegiatan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Menurut Matthews dan Ross (2010: 478), observasi adalah pengumpulan data melalui penggunaan indra manusia, melalui tindakan menonton fenomena sosial di dunia nyata dan merekam peristiwa saat terjadi. Metode observasi yang akan digunakan pada penelitian ini ialah observasi nonpartisipan. Menurut Herdiansyah (2013: 146), observasi nonpartisipan adalah pengamatan yang dipilih di mana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktifitas subjek penelitian. Alasan pemilihan metode observasi ini adalah guna menjaga keobjektifitasan peneliti dan menjaga agar subjek penelitian tetap bersikap seperti biasanya.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu komponen penting dalam pengambilan data penelitian. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 158) dokumen menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yang akan menjadi data pendukung pada penelitian ini antara lain dokumentasi yang telah didokumentasikan oleh pihak Perpustakaan Ganesa dan dokumentasi pribadi peneliti selama observasi.

Selepas melakukan pengumpulan data penelitian, tahapan selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles-Huberman-Saldana (2014: 8-10), yaitu:

##### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data menggantikan istilah dalam edisi sebelumnya yang menggunakan "reduksi data". Menurut Miles-Huberman-Saldana (2014: 8), kondensasi mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasi data

yang muncul dalam bentuk penuh (utuh) dari catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan mengondensasi dapat membuat data menjadi lebih kuat. Penggantian istilah reduksi data dikarenakan istilah reduksi data terkesan seperti melemahkan dan menghilangkan sesuatu dalam proses.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkompresi dan terorganisasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan (Miles-Huberman-Saldana, 2014: 9).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada pengalaman peneliti selama observasi dan menghubungkannya dengan data-data yang telah diolah. Kesimpulan yang baik akan didapat ketika analisis dan penyajian data dilakukan dengan baik dan benar serta penarikan kesimpulan menggunakan intuisi peneliti dimulai sejak peneliti melakukan observasi di lapangan hingga pengolahan data.

Di dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi tentu memiliki kelemahan. Apabila tidak dikontrol, dikhawatirkan data tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapatkan data dengan tiga sudut berbeda (Djamil, 2017: 93). Sementara Moleong (2010: 330) berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Informan

Sebelum memulai analisis data, berikut ini adalah profil informan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi dan pendapat mereka terkait dengan peran Perpustakaan Ganesa sebagai pusat kegiatan komunitas. Informan yang dipilih untuk diwawancarai pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Berikut adalah profil para informan:

a. Informan Perpustakaan Ganesa

Tabel 2.1  
Daftar Informan Komunitas

No.	Nama	Umur	Status
1	Haerul Afandi	36 tahun	Kepala LSM
2	Eva Erviana Winda Safitri	25 tahun	Pustakawan Sirkulasi

b. Informan Komunitas

Tabel 2.2  
Daftar Informan Komunitas

No.	Nama	Umur	Komunitas
1	Muhammad Dzulfikar Alafarauqi	26 tahun	<i>Solo Mangaka Corner</i> (Wakil ketua)
2	Berly Wijaya	21 tahun	<i>Imperial</i>
3	Haerul Afandi	36 tahun	Ganesa <i>Reading Community</i> dan Ganesa <i>English Speaking</i> (Pembina)

Informan pertama ialah Haerul Afandi, 36 tahun. Haerul Afandi merupakan Kepala LSM Ganesa yang menjabat sejak tahun 2010 sekaligus pembina dari komunitas yang dibina langsung oleh LSM Ganesa, yaitu Ganesa *Reading Community* dan Ganesa *English Speaking*. Selama 8 tahun beliau menjabat hingga sekarang, beliau juga masih aktif membina komunitas yang dibina oleh LSM Ganesa. Karena kesibukan masing-masing pengurus, menjadikan Haerul Afandi sebagai satu-satunya pengurus aktif LSM Ganesa, dari tugas sebagai kepala LSM hingga membantu pengadaan koleksi, serta aktif membina komunitas. Ganesa *Reading Community* dan Ganesa *English Speaking* sendiri sudah aktif selama 6 tahun ini.

Informan kedua ialah Eva Erviana, 25 tahun. Eva Erviana merupakan pustakawan (pustakawati) bagian sirkulasi Perpustakaan Ganesa yang baru dipekerjakan sejak Februari 2017. Meskipun baru satu setengah tahun bekerja sebagai pustakawan di Perpustakaan Ganesa, Eva adalah pribadi yang ramah dan profesional, Tugas utama Eva adalah melayani kegiatan sirkulasi di Perpustakaan Ganesa. Selain itu, Eva juga menjadi petugas pembaca cerita dan pemutar film dalam layanan *Telling Story* jika ada kunjungan dari anak-anak usia TK dan SD, bergantian dengan Candra Dewi (pustakawan bagian pengadaan dan pengelolaan).

Topik penelitian ini menitik beratkan pada kegiatan komunitas di perpustakaan, maka perlu adanya informan yang berasal dari komunitas. Informan ketiga ini berasal dari komunitas, ia adalah Muhammad Dzulfikar Alfarauqi, 26 tahun. Memiliki nama panggilan "Dzul", ia adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai wakil ketua di Komunitas *Solo Mangaka Corner*. Ia juga masih terdaftar aktif sebagai mahasiswa S-1 Program Manajemen Universitas Sebelas Maret. *Solo Mangaka Corner* sendiri adalah sebuah komunitas yang menampung orang-orang yang memiliki hobi dalam bidang *manga*, *doujinshi*, atau komik. *Solo Mangaka Corner* sendiri telah berdiri sejak 2013 dan memiliki ratusan anggota. Bahkan

memiliki grup dan halaman sendiri di jejaring sosial *facebook* dengan jumlah anggota terdaftar sebanyak 290 anggota, namun hanya 70 hingga 80 orang yang benar-benar aktif dalam komunitas dari seluruh Kota Surakarta dan sekitarnya.

Informan terakhir ialah Berly Wijaya, 21 tahun. Berly adalah pendiri komunitas atau grup *Imperial*. Sebuah grup atau komunitas hobi yang berawal dari *game* strategi sejarah, menjadi komunitas pecinta sejarah. Komunitas *Imperial* sendiri terbentuk sekitar tahun 2016. Komunitas *Imperial* memiliki anggota berjumlah 18 orang.

### 3.2 Analisis Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Pusat Kegiatan Komunitas

Perpustakaan Ganesa telah sering dimanfaatkan berbagai komunitas untuk melaksanakan kegiatan mereka. Hal ini membuat Perpustakaan Ganesa dapat dikatakan telah menjadi pusat kegiatan bagi berbagai komunitas. Berdasarkan kegiatan komunitas yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Ganesa, terdapat beberapa peran yang telah Perpustakaan Ganesa jalankan sebagai sebuah pusat kegiatan komunitas.

#### 3.2.1 Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Wahana Pemenuhan Kebutuhan Informasi Komunitas

Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi telah menjadi tugas utama perpustakaan secara umum. Perpustakaan Ganesa telah menjalankan peran dan tugasnya tersebut dalam melayani pemenuhan kebutuhan akan informasi oleh komunitas. Salah satu komunitas yang melakukan kegiatan di Perpustakaan Ganesa adalah *Imperial*.

Berly Wijaya (23 November 2018), anggota *Imperial*, menyatakan bahwa *Imperial* adalah sebuah komunitas *gamers* bertema sejarah yang juga menggemari sejarah, serta sering melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Ganesa tentang sejarah dalam *game* yang mereka mainkan. Kegiatan utama komunitas berbasis hobi *Imperial* ini adalah bermain *game* ketika berkumpul. Namun sering sekali mereka diskusi tentang sejarah yang terdapat pada *game* yang mereka mainkan. Dalam kegiatan penelusuran sumber sejarah Komunitas *Imperial*, Perpustakaan Ganesa dianggap cukup lengkap dari segi koleksi. Bahkan, buku dan informasi yang sedang *Imperial* cari dan butuhkan dapat ditemui di Perpustakaan Ganesa. Untuk ukuran *gamers*, melakukan pengecekan sumber sejarah yang ada di *game* adalah hal yang jarang ditemui di komunitas *gamers* lainnya.

Menurut penuturan Berly (23 November 2018), alasan Berly dan *Imperial* melakukan kegiatan penelusuran informasi di Perpustakaan Ganesa adalah karena ketidakpuasan mereka dengan penelusuran informasi dengan cara berselancar di internet. Dari kegiatan pengecekan sumber tersebut, timbul sebuah ketertarikan dari mereka untuk mencari lebih dalam informasi yang baru saja didapat tersebut.

Dalam menjalankan peran sebagai wahana pemenuhan kebutuhan informasi, tentu Perpustakaan Ganesa menemui berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang ditemui dalam proses tersebut adalah masalah bahasa. Banyak buku yang menarik namun kurang dapat dimanfaatkan karena terkendala masalah bahasa dan translasi

#### 3.2.2 Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Wahana Pemenuhan Kebutuhan Edukasi

Perpustakaan Ganesa bersama dengan beberapa komunitas juga sering sekali bekerjasama dalam memberi pemahaman dan edukasi kepada masyarakat tentang banyak hal yang dirasa bermanfaat bagi masyarakat luas. Salah satu contoh kegiatan Perpustakaan Ganesa sebagai wahana pemenuhan kebutuhan edukasi bagi masyarakat adalah pada kegiatan penyuluhan dan berbagi hal tentang *parenting* bersama Komunitas Rangkul. RANGKUL adalah sebuah komunitas yang dicetuskan oleh Najeela Shihab, saudari dari Najwa Shihab, yang peduli dalam bidang pembinaan dan konseling keluarga serta *parenting*. Tidak hanya diperuntukkan bagi komunitas dan anggota perpustakaan, kegiatan tersebut juga diperuntukkan bagi masyarakat umum. Perpustakaan Ganesa bersama Komunitas Rangkul telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *parenting* atau pengasuhan.

Pada kegiatan penyuluhan dan berbagi hal tentang *parenting* bersama Komunitas Rangkul, Perpustakaan Ganesa bersama Komunitas Rangkul telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *parenting* atau pengasuhan. Pola asuh adalah komponen paling vital dalam pendidikan anak di lingkungan rumah. Pola asuh membentuk dan membangun karakter anak. Selain membentuk dan membangun karakter anak, kegiatan tersebut secara tidak langsung telah meningkatkan dan membangun kualitas orang tua menjadi lebih baik. Kegiatan Komunitas Rangkul bersama dengan Perpustakaan Ganesa telah berperan dalam memenuhi kebutuhan edukasi nonformal bagi orang tua melalui program pola asuh, dan secara tidak langsung juga diterima manfaatnya oleh anak-anak.

Dalam program kunjungan dari siswa sekolah, Perpustakaan Ganesa memberikan layanan *Telling Story* bagi para siswa yang berkunjung. Kegiatan *Telling Story* antara lain; dibacakan cerita, diputarkan film dan diajak untuk membaca. Adapun, program Perpustakaan Ganesa, *GOLD*, juga dimaksudkan untuk mengembangkan pelatihan bahasa Inggris sekaligus pembentukan karakter bagi anak-anak melalui media permainan. Program *GOLD* ini juga sering mengundang relawan dari komunitas tertentu untuk turut serta berpartisipasi.

Melalui layanan tersebut, diharapkan akan banyak masyarakat yang tergerak untuk terus belajar dan membaca serta tidak sungkan untuk pergi ke perpustakaan. Layanan *Telling Story* diberikan setiap

ada kunjungan, sementara *GOLD* dilaksanakan setiap hari Sabtu sore di ruang membaca anak. Kegiatan dan layanan *Telling Story* dan *GOLD* adalah salah satu peran aktif Perpustakaan Ganesa dalam memenuhi kebutuhan edukasi bagi masyarakat.

### 3.2.3 Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Tempat Pertemuan dan Berinteraksi

Pada umumnya, dalam setiap kegiatan komunitas, Perpustakaan Ganesa memberikan sebuah ruang bagi komunitas untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya. Interaksi merupakan hal paling mendasar dari terbentuknya suatu komunitas. Tidak ada suatu komunitas tanpa ada interaksi di dalamnya. Interaksi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Perpustakaan Ganesa telah memberikan tempat untuk saling berinteraksi dan berkumpul secara langsung bagi komunitas yang berkegiatan di Perpustakaan Ganesa.

Pada kegiatan Solo *Mangaka Corner*, Perpustakaan Ganesa menyediakan sebuah ruang bagi komunitas tersebut untuk “*kumpul-kumpul*” atau *gathering*. Komunitas Solo *Mangaka Corner* adalah sebuah komunitas hobi atau kegemaran terhadap komik atau *manga*. Awal komunitas tersebut terbentuk atau terlahir justru berawal dari sebuah interaksi di perpustakaan, tepatnya UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Hingga kini, Solo *Mangaka Corner* masih sering mengadakan *gathering* atau kegiatan berkumpul di perpustakaan, khususnya di Perpustakaan Ganesa dan Perpustakaan Kota Surakarta. Alasan khusus pemilihan Perpustakaan Ganesa dan Perpustakaan Kota Surakarta sebagai tempat berkumpul adalah karena pertimbangan lokasi yang strategis dan terjangkau dari segala arah.

Bagi komunitas dengan jumlah anggota aktif puluhan, tentu membutuhkan ruang gerak dan kegiatan komunitas yang lebih memadai pula. Selain itu Perpustakaan Ganesa membolehkan adanya kegiatan diskusi bagi Komunitas Solo *Mangaka Corner* yang berkegiatan di sana. Perpustakaan Ganesa telah memfasilitasi dan mampu memenuhi kebutuhan Solo *Mangaka Corner* akan tempat berkumpul dan berinteraksi. Bahkan menurut Dzulfikar, waktu operasional di Perpustakaan Ganesa kurang lama guna mengakomodasi kegiatan komunitas, kendati pelayanan di Perpustakaan Ganesa cenderung baik.

Selain Solo *Mangaka Corner* yang berkegiatan di sana, Komunitas Perempuan Solo atau KOPER Solo, juga direncanakan akan melakukan peluncuran buku antologi karya para anggota KOPER Solo di Perpustakaan Ganesa bertepatan dengan “Wanita Super”. KOPER Solo adalah sebuah komunitas yang mewadahi wanita-wanita Solo untuk berkumpul, berbagi dan berkarya bagi masyarakat. Acara tersebut dilaksanakan bertepatan dengan perayaan Hari Ibu, pada tanggal 22 Desember 2018. Pemilihan tempat peluncuran buku oleh KOPER Solo ini sangat tepat diadakan di Perpustakaan Ganesa karena banyak sekali ibu-ibu yang mengantarkan anaknya untuk bermain

dan membaca di Perpustakaan Ganesa, sehingga sangat tepat sasaran pemilihan tempatnya.

Perpustakaan Ganesa adalah ruang bagi masyarakat untuk saling berkumpul, berkolaborasi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Perpustakaan bukan hanya menyediakan tempat untuk berkumpul dan berinteraksi, namun lebih jauh lagi, perpustakaan menghubungkan banyak orang layaknya sebuah jejaring sosial di dunia nyata. Melihat peranan Perpustakaan Ganesa yang dapat menampung banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan dalam sebuah acara, Perpustakaan Ganesa telah berhasil menjalankan perannya sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi bagi komunitas.

### 3.2.4 Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Wahana Pemenuhan Kebutuhan Realisasi Diri

Kegiatan realisasi diri dalam konteks komunitas, merupakan kegiatan yang mencerminkan karakteristik suatu komunitas itu sendiri. Kegiatan KOPER Solo misalnya, sebagai sebuah komunitas yang mewadahi perempuan untuk berbagi dan berkarya bagi masyarakat, maka kegiatan realisasi diri mereka adalah banyak kegiatan berbagi dengan sesama. Selain itu, ada banyak kegiatan realisasi diri lainnya dari KOPER Solo.

Kegiatan realisasi diri di Perpustakaan Ganesa juga ditunjukkan oleh *Ganesa Reading Community* dan *Ganesa Nulis Community*. Keduanya merupakan komunitas yang dibina langsung oleh Perpustakaan Ganesa. Mendiskusikan tentang buku, mereferensikan buku, meresensi buku dan sebagainya merupakan kegiatan utama *Ganesa Reading Community*. Melalui kegiatan komunitas tersebut diharapkan dapat memasyarakatkan budaya mencintai buku, lebih luas lagi kegiatan tersebut juga termasuk salah satu kegiatan gerakan membangkitkan literasi, khususnya gerakan gemar membaca. Sehingga masyarakat memiliki sifat kritis terhadap informasi yang diperolehnya (Ganggi 2018).

Sementara *Ganesa Nulis Community* mempunyai kegiatan seperti menulis puisi, artikel, cerpen, rubrik, serta mendorong para anggota komunitas untuk mengirimkan tulisan mereka ke media massa agar diterbitkan. Sama dengan *Ganesa Reading Community*, tujuan besar dari kegiatan komunitas ini adalah membangkitkan gerakan literasi, khususnya budaya menulis bagi dan oleh masyarakat. Melalui *Ganesa Reading Community* dan *Ganesa Nulis Community*, Perpustakaan Ganesa pernah menghadirkan perwakilan dari penerbitan untuk melatih penulisan dan berbagi cara kerja bagaimana sebuah naskah disaring dan diseleksi oleh penerbit agar siap untuk diterbitkan menjadi buku. Kegiatan tersebut sangat membantu dan membuka wawasan anggota *Ganesa Reading Community* dan *Ganesa Nulis Community*. Tidak hanya komunitas tersebut, namun juga masyarakat umum yang berpartisipasi.

Selain kegiatan tersebut, Perpustakaan Ganesa pernah menampung kegiatan realisasi diri dari komunitas seniman Sanggar Kerah yang sedang mengadakan *workshop* dan kursus merajut gratis untuk masyarakat umum. Sanggar Kerah merupakan sanggar yang menaungi para seniman tenun dan rajut. Melalui kegiatan tersebut membuka dan memberi kesempatan bagi Sanggar Kerah untuk melakukan salah satu kegiatan realisasi diri mereka, yaitu merajut di Perpustakaan Ganesa.

Kegiatan Komunitas Rangkul dalam hal memberikan penyuluhan dan berbagi tentang pola asuh anak juga dapat dikategorikan ke dalam kegiatan realisasi diri komunitas tersebut. Komunitas Rangkul sudah terkenal dengan kegiatannya yang sering melakukan penyuluhan dan berbagi dengan masyarakat serta mengkampanyekan pola asuh yang tepat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam lingkungan keluarga.

### 3.2.5 Peran Perpustakaan Ganesa sebagai Wahana Membangun dan Meningkatkan Kualitas Diri

Perpustakaan berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan informasi bagi komunitas dan masyarakat, namun perpustakaan juga berperan membangun dan mengembangkan masyarakat. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 3 tentang fungsi perpustakaan, salah satunya adalah meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri bagi masyarakat yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Ganesa adalah kegiatan *workshop* dan kursus merajut gratis bagi masyarakat. Selain menjadi kegiatan realisasi diri bagi Sanggar Kerah, kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas masyarakat. Pada kegiatan tersebut masyarakat yang menjadi peserta diajak dan diajarkan oleh para seniman Sanggar Kerah untuk merajut, sekaligus menyaksikan bagaimana para seniman sanggar melakukan kegiatan merajut.

Adapun kegiatan Ganesa *English Speaking* juga termasuk salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas masyarakat. Ganesa *English Speaking* merupakan sebuah program berbasis komunitas yang diperuntukkan bagi masyarakat usia sekolah menengah ke atas hingga dewasa. Program berbasis komunitas, Ganesa *English Speaking* juga sangat membantu dan memberi kemudahan bagi pemustaka usia SMA hingga dewasa yang ingin belajar lebih baik dalam belajar bahasa Inggris. Program Ganesa *English Speaking* telah berjalan selama 6 tahun. Kegiatan *Reading Community* dan Ganesa Nulis *Community* dalam menghadirkan perwakilan dari penerbit juga dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan masyarakat yang gemar menulis yang juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain itu kegiatan KOPER Solo juga dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat, khususnya perempuan bahwa gender bukanlah hambatan bagi perempuan untuk berkarya dan berbagi bagi masyarakat. Manfaat yang diberikan dari Komunitas Rangkul juga dapat meningkatkan kepedulian para orang tua tentang pentingnya pola asuh bagi anak di lingkungan keluarga. Generasi masa depan yang berkualitas dibentuk dari lingkungan dan pola asuh yang baik sejak kecil. Perilaku dan sikap anak dibentuk oleh lingkungan dan menjadikannya produk dari lingkungan. Jika lingkungan mengajarkan banyak hal baik, maka masa depan anak juga akan menjadi baik. Namun, jika lingkungan mengajarkan hal buruk, maka akan ada kemungkinan di masa depan nanti si anak juga akan menjadi buruk juga. Dalam kegiatan tersebut juga memperlihatkan peranan Komunitas Rangkul dan Perpustakaan Ganesa dalam mengembangkan, membangun dan meningkatkan kualitas diri bagi orang tua secara langsung, dan bagi anak-anak secara tidak langsung.

Selain kegiatan tersebut, Perpustakaan Ganesa juga sering bekerja sama, melibatkan relawan dari komunitas *papercraft* untuk mengajarkan anak-anak yang berkunjung tentang keterampilan membuat dan membangun sebuah mainan rakit dari kertas. Perpustakaan Ganesa rutin mengadakan kegiatan pengembangan bakat kerajinan *papercraft* ini bekerja sama dengan komunitas *papercraft* Solo. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak agar dapat lebih kreatif dan terampil dalam bermain, sekaligus memberikan edukasi tentang pemanfaatan kertas yang tidak lagi terpakai. Tanpa menafikan peran Perpustakaan Ganesa dalam peningkatan dan pengembangan kualitas masyarakat, dalam hal ini anak-anak peserta, dalam kegiatan ini juga dapat ditemui peran Perpustakaan Ganesa bersama dengan komunitas sebagai wahana pemenuhan kebutuhan edukasi karena kegiatan komunitas bagi anak-anak tersebut juga mengajarkan anak-anak untuk hemat dengan membuat mainan mereka sendiri.

Pada kegiatan dari Sanggar Kerah juga dapat dikategorikan dalam kegiatan komunitas dan perpustakaan yang dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan kualitas masyarakat karena juga diikuti oleh masyarakat umum. Kegiatan tersebut memberi manfaat sehingga masyarakat memiliki keterampilan alternatif lain, yaitu merajut. Pada kegiatan *workshop* dan kursus merajut gratis bagi masyarakat tersebut telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan menambah keahlian dalam hal merajut. Pada kegiatan tersebut, Perpustakaan Ganesa juga menjalankan peran sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi antara masyarakat dengan Sanggar Kerah. Kegiatan tersebut juga merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan diri masyarakat.

Selain sebagai media edukasi masyarakat, kegiatan dan *GOLD* juga menjalankan perannya sebagai salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas masyarakat. *GOLD* dapat mengembangkan dan meningkatkan serta membangun karakter anak agar menjadi lebih baik melalui media permainan. Diharapkan dengan program *GOLD* dapat membentuk dan membangun karakter anak Indonesia di masa depan menjadi lebih baik.

Pada kegiatan *Telling Story*, Perpustakaan Ganesa juga sering memberdayakan relawan-relawan baik individu maupun dari komunitas untuk membacakan cerita-cerita yang inspiratif. Secara tidak langsung, kegiatan pemberdayaan relawan-relawan ini juga meningkatkan dan mengembangkan kualitas pribadi bagi relawan-relawan yang berpartisipasi mengisi program atau kegiatan tersebut.

Adapun kendala yang ditemui selama kegiatan komunitas seperti kegiatan Sanggar Kerah, Komunitas Rangkul dan kegiatan lainnya adalah pada sosialisasi dan promosi yang kurang maksimal, sehingga mengakibatkan sedikitnya peserta umum yang berpartisipasi. Pada kegiatan Komunitas Rangkul hanya diikuti sekitar 20 partisipan, adapun kegiatan merajut Sanggar Kerah juga hanya diikuti 20 hingga 30 partisipan. Kurangnya sumber daya manusia yang aktif juga menjadi kendala dalam beberapa kegiatan. Kepala LSM dan Perpustakaan Ganesa, Haerul Afandi, bahkan sering sekali terjun langsung dalam membantu berlangsungnya kegiatan atau acara komunitas yang berlangsung di Perpustakaan Ganesa.

#### 4. Simpulan

Sebagai pusat kegiatan komunitas, Perpustakaan Ganesa memiliki banyak peran dalam setiap kegiatan komunitas di perpustakaan. Peran-peran Perpustakaan Ganesa dalam kegiatan komunitas sebagai pusat kegiatan komunitas, antara lain: sebagai wahana pemenuhan kebutuhan informasi, edukasi, realisasi diri, tempat berkumpul dan pengembangan serta peningkatan kualitas diri komunitas.

Perpustakaan Ganesa berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi layaknya perpustakaan pada umumnya. Namun, Perpustakaan Ganesa juga mempunyai layanan *Telling Story* dan *GOLD* yang menjalankan peran sebagai wahana edukasi. Ganesa *English Speaking*, Ganesa *Reading Community* dan Ganesa *Nulis Community* adalah realisasi peran Perpustakaan Ganesa dalam memenuhi kebutuhan komunitas akan realisasi diri serta peningkatan dan pengembangan kualitas diri. Kegiatan Komunitas Rangkul, KOPER Solo, Sanggar Kerah dan *Papercraft* merupakan kegiatan yang menunjang peran Perpustakaan Ganesa dalam bidang edukasi, kebutuhan realisasi diri serta peningkatan dan pengembangan kualitas diri. Perpustakaan Ganesa juga berperan sebagai tempat pertemuan dan berkumpul bagi Solo *Mangaka Corner* dan komunitas lain untuk saling berinteraksi dan berealisasi diri.

#### Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunh, John G. 2011. *The Sociology of Community Connections*. New York: Springer Science Business Media B.V.
- Djamel. M. 2017. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. 2018. "Materi Pokok Dalam Literasi Media Sosial Sebagai Salah Satu Upaya Mewujudkan Masyarakat Yang Kritis Dalam Bermedia Sosial." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2(4): 337–45.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Pustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Howitt, Dennis. 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods in Psychology*. London: Pearson Education Limited.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lambert, Vickie A. 2012. *Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design*. Pacific Rim International Journal of Nursing Research vol. 16, no. 4, hal. 254-256. Dalam <https://www.tci-thaijo.org/index.php/PRIJNR/article/download/5805/5064> [Diakses pada 10 November 2018].
- Lasa H.S. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pinus.
- Majekodunmi, Ajimadeke. 2012. *Examining the Role of Rural Community Libraries: Social Connectedness and Adult Learning*. Desertasi Doktorat Fakultas Pendidikan North Carolina State University, Raleigh NC.
- Matthews, B. and Ross, L. 2010. *Research Methods*. London: Pearson Longman.
- Matthew, B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Phoenix: Arizona State University Publications.
- McMillan, James H. dan Sally Schumacer. 2014. *Research in Education: Evidence Based Inquiry*. Essex: Pearson Education Limited.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyawan, Yanuar Yoga, and Putut Suharso. 2015. "Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat

- Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa.” *Acarya Pustaka* 1(1): 31–40.
- Putnam, Robert, Lewis Feildstein dan Don Cohen. 2009. *Better Together: Restoring American Community*. London: Simon & Schuster. Dalam [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qledfXzFImcC&oi=fnd&pg=PA1&dq=robert+putnam&ots=i20ndnfy0&sig=H2MZz40SDbD7iSPRerFLVOxMiKs&redir\\_esc=y#v=onepage&q=robert%20putnam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qledfXzFImcC&oi=fnd&pg=PA1&dq=robert+putnam&ots=i20ndnfy0&sig=H2MZz40SDbD7iSPRerFLVOxMiKs&redir_esc=y#v=onepage&q=robert%20putnam&f=false). [Diakses pada 8 November 2018]
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: DPR-RI.
- Seidman, Irving. 2006. *Interviewing as Qualitative Research: a Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. New York: Columbia University Teachers College Press.
- Seokanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharso, Putut, Bani Sudardi, Sahid Teguh Widodo, and Sri Kusumo. 2019. “The Role of The Library as a Public Space in Facilitating The Social Activities of Coastal Communities.” In *4th ICTRED 2018, IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, , 1–5.